JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 259-264

HUBUNGAN HIPREMESIS GRAVIDARUM DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI LINGKUNGAN PUSKESMAS KOTA RANTAUPRAPAT SUMATERA UTARA

Andriani[1], Hamidah Sa ri [2], Rika Sri Wahyuni [3], Peny Ariani [4]
[123]Institut Kesehatan Payung Negeri, Pekanparu, Riau, Indonesia [4]Institut Kesehatan Deli Husada, Deli Tua, Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email :
[1]andriani.lecturer@gmail.com, [2]hamidahsari1712@gmail.com, [3]rikasriwahyuni1303@gmail.com

Abstrak

Anemia dapat menyebabkan kematian ibu karena adanya risiko perdarahan. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020, cakupan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (Fe) cenderung meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2019. Pada tahun 2020 menurun menjadi 86,80%. Puskesmas dengan cakupan pemberian tablet Fe tertinggi adalah Puskesmas Perlayuan yaitu sebesar 98,70% sedangkan cakupan tablet Fe terendah adalah Puskesmas Sei Pengtangan yaitu sebesar 48,80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hipermesis gravidarum dengan kejadian anemia di puskesmas wilayah kota Rantauprapat Sumatera Utara tahun 2022. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sebanyak 25 responden. Data diambil dari register puskesmas KIA di Kota Rantauprapat tahun 2022. Analisis menggunakan Chi-Squere. Ada hubungan antara hiperemesis gravidarum dengan kejadian anemia.

Kata kunci : Hiperemesis Gravidarum, Anemia

Abstract

Anemia can cause maternal death because of the risk of bleeding. Based on the Profile of the Labuhanbatu District Health Office in 2020, the coverage of pregnant women who received blood-added tablets (Fe) tends to increase from 2016 to 2019. In 2020 it decreased to 86.80%. The health center with the highest coverage of giving Fe tablets was Perlayuan Health Center at 98.70% while the lowest coverage for Fe tablets was Sei Pengtangan Health Center at 48.80%. This study aims to determine the relationship between hypermesis gravidarum and the incidence of anemia in the public health center in the city of Rantauprapat, North Sumatra in 2022. Methods This research is an observational research type with a cross sectional design which was carried out on February 10, 2022. The sample was taken using a simple random sampling technique of 25 respondents. The data was taken from the register of MCH health centers in the City of Rantauprapat in 2022. The analysis used Chi-Squere. There is a relationship between hyperemesis gravidarum and the incidence of anemia.

Keywords : Hyperemesis Gravidarum, Anemia

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 259-264

Pendahuluan

Hiperemesis gravidarum didefinisikan sebagai mual dan muntah hebat pada ibu hamil yang terjadi lebih dari 10 kali dalam sehari, yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan jika tidak ditangani bahkan dapat membahayakan nyawa ibu hamil berujung pada pada kematian jika mengalami dehidrasi berat yang tidak tertangani. (Ibrahim et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia. Sedangkan angka kejadian hyperemesis gravidarum di Indonesia adalah 1-3% dari seluruh kehamilan (Munir & Yusnia, 2022).

Ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum mengalami gangguan asupan nutrisi dikarenakan makanan atau minuman di muntahkan kembali. Hal ini berdasarkan penelitian ada kaitannya dengan kejadian anemia defisiensi zat besi. Penyebab paling umum dari anemia adalah kekurangan nutrisi.(Mariana et al., 2018)

Anemia merupakan suatu kondisi dimana berkurangnya jumlah sel darah merah, kualitas hemoglobin, dan volume hematokrit dibawah nilai normal per 100 ml darah17. Ketika seseorang memiliki kadar hemoglobin kurang dari 12 g/100ml dalam darahnya, maka dia dikatakan menderita anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 g/dl pada trimester I dan III, atau pada trimester II kadar hemoglobinnya kurang dari 10,5 g/dl. Selama masa kehamilan, terjadi perubahan-perubahn dalam darah dan sumsun tulang serta kebutuhan zat-zat makanan pun bertambah, oleh karena itu anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan (Walyani,2016).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi.Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kab.Labuhanbatu tahun 2020, cakupan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (Fe) cenderung mengalami kenaikan tahun 2016 sampai dengan 2019. Tahun 2020 menurun menjadi 86,80%. Puskesmas dengan cakupan pemberian tablet Fe tertinggi adalah Puskesmas Perlayuan dengan cakupan sebesar 98,70% sedangkan cakupan pemberian tablet Fe paling rendah adalah Puskesmas Sei Penggantungan sebesar 48,80% (Profil Dinkes Kab.Labuhanbatu). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan hyperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil di lingkungan Puskesmas Kota Rantauprapat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Observasional. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap ibu Hipremesis Gravidarum dengan kejadian Anemia di Puskesmas Kota Rantauprapat. Desain penelitian ini adalah Crosssectional. Lokasi penelitian ini adalah di Lingkungan Puskesmas Kota Rantauprapat pada bulan Februari 2022. Populasi yaitu seluruh ibu hamil yang telah memenuhi kriteria dan telah ditetapkan di Puskesmas Kota Rantauprapat pada bulan Februari 2022 sebanyak 25 responden.Variabel bebas adalah hyperemesis gravidarum dan variable terikat adalah kejadian anemia. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 259-264

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur, Pada ibu hipremesis gravidarum di puskesmas kota rantauprapat tahun 2022.

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase
< 20 tahun	2	8 %
20 – 30 tahun	13	52 %
>30 tahun	10	40 %
Total	25	100 %

(*Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2022*)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pada ibu hipremesis gravidarum mayoritas berumur 20-30 tahun 13 orang (52%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Hipermesis Gravidarum di Puskesmas Kota Rantauprapat tahun 2022

Hipermesis Gravidium	Jumlah	Persentase
Ya	11	44 %
Tidak	14	56 %
Total	25	100 %

(*Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2022*)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengaalami hyperemesis Gravidarum yaitu 14 orang (56%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Anemia di Puskesmas Kota Rantauprapat tahun 2022

Anemia	Frekuensi	Persentase
Ya	12	48 %
Tidak	13	52 %
Total	25	100 %

(*Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2022*)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengaalami Anemia yaitu 13 orang (52%)

Tabel 4. Tabel Hubungan Hipermesis Gravidarum terhadap Kejadian Anemia di Puskemas Kota Rantauprapat Tahun 2022

Variabel	Anemia	Tidak Anemia	Total	*p value*
Hipermesis Gravidarum	6 (24%)	8 (32%)	14 (56%)	
Tidak Hipermesis Gravidarum	7 (28%)	4 (16%)	11 (44%)	0,004
Total	14 (56%)	11 (44%)	25 (100 %)	

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 259-264

(*Sumber: Data dari hasil pengolahan data observasi penelitian, 2022*)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui responden pada analisis bivariat menunjukan bahwa jumlah responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum dangan anemia adalah sebanyak 6 responden (24%) dan yang tidak anemia 8 responden (32%) sedangkan responden yang tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum dengan anemia sebanyak 7 responden (28%) dan yang tidak anemia sebanyak 4 responden (16%).

Pembahasan

Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang umur 20-30 tahun sebanyak 13 responden (52%), selanjutnya responden umur > 30 tahun sebanyak 10 responden (40%) dan < 20 tahun sebanyak 2 responden (8%). Hal ini disebabkan karena dalam rentang usia 20-30 tahun adalah masa usia reproduktif bagi wanita untuk hamil sehingga jumlah responden lebih banyak dalam rentang usia tersebut. Usia ideal ibu hamil adalah sekitar 20 hingga awal 30 tahun. Kelompok usia 20-35 tahun merupakan kelompok usia yang ideal karena sudah siap secara mental, fisik, dan reproduksi, meskipun hamil diusia ini bisa mengalami masalah kekurangan zat besi (Afriyanti, 2020). Kehamilan di bawah usia 20 tahun, dimana ibu belum siap lahir dan batin untuk memikul tanggung jawab membesarkan anak, serta kondisi alat reproduksi yang belum optimal. Sedangkan usia diatas 35 tahun, tingkat kesuburan menurun dan sistem imun tubuh melemah sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan (Ramadhini, 2021).

Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden yang mengalami Hiperemesis Gravidium adalah sebanyak 11 responden (44%) dan yang tidak mengalami Hiperemesis Gravidium sebanyak 14 responden (56%). Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah parah pada ibu hamil, lebih dari 10 kali sehari, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan dapat mengancam nyawa jika terjadi komplikasi disertai dehidrasi berat. Data nasional anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Mengalami peningkatan dari data sebelumnya sebesar 37,1%. (Kemeskes.RI, 2020). Mual dan muntah yang berlebihan tidak boleh dibiarkan karena jika tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan defisiensi nutrisi sehingga berisiko terjadi anemia.

Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden yang mengalami anemia adalah sebanyak 12 (48%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 13 responden (52%). Menurut teori anemia, kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit menurun dibawah nilai normal. Penyebabnya adalah kurangnya nutrisi pembentuk darah seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Namun, masalah yang umum terjadi adalah kekurangan zat besi (Devi et al., 2021).

Pada Analisis Bivariat, hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum dangan anemia adalah sebanyak 6 responden (24%) dan yang tidak anemia 8 responden (32%) sedangkan responden yang tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum dengan anemia sebanyak 7 responden (28%) dan yang tidak anemia sebanyak 4 responden (16%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Hyperemesis Garavidarum dengan kejadian anemia (*p*-value 0,004). ibu yang mengalami

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 259-264

hyperemesis gravidarum pada masa kehamilan menyebabkan penuruanan nafsu makan akibat rasa mual dan muntah yang ibu rasakan. Sehingga asupan nutrisi selama kehamilan menjadi terganggu jika tidak ditangani dengan benar akan beresiko mengalami anemia. Penanganan yang tepat untuk mengatasi hyperemesis gravidarum dan suplementasi nutrisi penting dapat membantu mencegah dan mengobati anemia selama kehamilan dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin. Ibu hamil yang rutin kunjung ANC akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, imunisasi TT, pengukuran tinggi fundus uteri dan mendapatkan tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan (Depkes, 2001).

Menurut Wahyuni, 2021 Hiperemesis Gravidarum berkontribusi terhadap peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil. Untuk mengatasi hiperemesis gravidarum, sebaiknya dilakukan perubahan pola makan ibu dengan menghindari makanan berlemak, mengonsumsi makanan dan minuman dalam porsi kecil namun sering, dan memberikan makanan ringan seperti kacang-kacangan, produk susu, kacang panjang, dan produk biskuit kering, serta pemberian vitamin B6 untuk menghindari pengosongan lambung yang menyebabkan mual dan muntah (Efrizal et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu terdapat rata-rata ibu hamil hyperemesis gravidarum mayoitas mengalami anemia. Terdapat rata-rata ibu hamil yg tidak hyperemesis gravidarum mayoritas dan tidak mengalami Anemia. Terdapat hubungan yang bermakna antara hyperemesis gravidarum dengan kejadian anemia (*p*-value 0,004)

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, D. (2020). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Bukittinggi. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah.

Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Indonesia. E- Clinic

Efrizal, W. (2021). Asuhan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum. Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)

Ibrahim, I. A., Syahrir, S., & Anggriati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019. 1(2), 59– 70

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Januari

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019

Mariana, D., Wulandari, D., & Padila. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Bengkulu. Jks,

1(2), 108–122.

Munir, R., & Yusnia, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 7(3), 326–336

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmojo,2010.*Metode Memperoleh Data.*Jakarta.EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penenlitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu. 2020

Purwanto. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ramadhini, D., & Dewi, S. S. S. (2021). Hubungan Umur, Paritas Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 148-156.

Rochmawati, Marlenywati, dan Waliyo, E. 2016. *Gizi Kurus (Wasting) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pontianak. Jurnal Vokasi Kesehatan*

Wiboworini B 2016. *Gizi dan Kesehatan,* Jakarta, Sunda Kelapa Pustaka.

Wahyuni. (2021). Hubungan Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I dengan Anemia di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018. Journal Of Midwifery Senior, 4, 2021.

Walyani Elysabeth Siwi. 2016, *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Yanti,dkk.2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama